

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Denok Dwi Anggraini¹⁾, Norma Gupita²⁾, Dwi Putera Kusuma³⁾, Ratna Nila Puspitasari⁴⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri Madura

²⁾Universitas Islam Madura

³⁾Universitas Negeri Surabaya

⁴⁾Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: denok@iainmadura.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah memaparkan langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAUD pada saat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran luar kelas. Melalui optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran luar kelas akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tidak mampu dicapai pada pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran luar kelas mampu mengembangkan enam aspek perkembangan anak dan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD lebih bermakna bagi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisisnya secara deskriptif terakait optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada pembelajaran luar kelas di Sekolah Alam Excellentia (SAE). Temuan dalam penelitian ialah penjabaran secara jelas bagaimana langkah yang dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran luar kelas agar dapat secara maksimal mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Selain itu, temuan dalam penelitian ini adalah bagaimana guru mampu berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak.

Kata Kunci : Pemanfaatan Lingkungan, Pembelajaran Luar Kelas, Pendidikan Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia sejah ini lebih sering dilakukan monoton di dalam kelas. Guru jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai kegiatan pembelajaran luar kelas. Lingkungan sekolah hanya dimanfaatkan pada saat istirahat atau kegiatan senam. Kegiatan pembelajaran luar kelas jarang dilakukan oleh guru karena beberapa alasan, salah satunya ialah sulitnya mengatur ruang gerak anak, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap proses penilain yang akan dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah dinilai jauh lebih mendukung aspek perkembangan anak, sebab jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang sejah ini dinilai kurang memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pada pembelajaran dalam kelas, sering ditemui anak yang hanya berfokus pada buku pelajaran, papan tulis dan guru cenderung menyuruh anak untuk duduk manis dibangku mereka. Hal tersebut tidak mendukung perkembangan aspek motorik kasar anak, sebab anak tidak diajak bergerak aktif. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran luar kelas yang lebih mengajak anak untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajarannya, memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan jauh lebih disenangi oleh anak usia dini. Perasaan senang yang dimiliki oleh anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap tujuan proses pembelajaran yang akan dicapai, sehingga memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dinilai sangat menyenangkan dan penting bagi tumbuh kembang anak pada masa dini berdasarkan pernyataan Mariyana, dkk (2010:36). Jika Maryana lebih menekankan bahwa pembelajaran luar kelas menyenangkan dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, maka Tovay (2007: 62) lebih menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan dampak yang positif secara fisik maupun perkembangan psikis anak, sebab kegiatan pembelajaran luar kelas memberikan kebebasan bagi anak untuk beraktivitas. Kebebasan yang dimaksud ini ialah kebebasan untuk mengenal dan mengeksplorasi pengetahuannya terkait dengan benda-benda yang dianggap baru bagi anak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, selain sebagai fasilitator dan model, guru juga harus memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak, apalagi kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas. Chourmain (2011: 34) mengatakan guru haruslah penanya yang berpengalaman. Jika anak-anak mengeksplorasi lingkungan, guru harus mengembangkan eksplorasinya dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong anak untuk berfikir tentang eksplorasi lingkungan dalam cara-cara pertanyaan yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal telah diterapkan pada pembelajaran di negara-negara maju seperti negara Jepang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di negara Jepang lebih sering mengajak anak-anak untuk mengenal dan bereksplorasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut anak mampu mengembangkan pengetahuannya tanpa harus mengikuti kehendak guru.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah atau

lingkungan sekitar akan jauh lebih bermakna bagi anak jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Cooper (2015: 94) telah melakukan penelitian dengan hasil bahwa kegiatan yang pantas untuk di terapkan pada masa awal kanak-kanak ialah sebuah kegiatan yang dilakukan di alam bebas dan kegiatan *outdoor learning*. Jika Cooper lebih menekankan ada pemanfaatan lingkungan luar kelas sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang pantas untuk diberikan pada masa awal kanak-kanak, maka Javaid & Inam (2015: 25) dalam hasil studi penelitiannya menyimpulkan bahawa penyediaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam memiliki perbedaan terhadap kemampuan akademik anak jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan di dalam kelas. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan yang dilakukan di luar ruangan memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman masa depan anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka kegiatan pembelajaran luar kelas selain memiliki dampak terhadap masa saat ini, juga berpengaruh besar terhadap masa depan anak.

Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah guru akan memperoleh suatu langkah baru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pendidikan anak usia dini, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak dan melibatkan anak dalam setiap proses pembelajaran. Anak akan mendapatkan pengalaman baru dengan kegiatan pembelajaran luar kelas yang dilakukan oleh guru secara optimal.

Sekolah Alam Excellentia (SAE) ini merupakan satu sekolah yang berada di Madura, khususnya Kab. Pamekasan yang berbasis alam dan lebih mengutamakan kegiatan pembelajarannya memanfaatkan lingkungan sekitar. Di SAE juga telah mensetting lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin, dimana lingkungan benar-benar dijadikan sumber pembelajaran bagi anak dan membuat pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sumber data yang berpengaruh dalam subyek yang diteliti dan dari perilaku yang dapat diamati Arikunto (2013). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di TK Sekolah Alam Excellent Pamekasan (SAE) Jalan Lawangan Daya No. 26 Pamekasan Madura.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan kunci, dalam hal ini yaitu guru kelas dan narasumber lain yaitu kepala sekolah dan wali murid tentang pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Observasi terkait pemanfaatan lingkungan sekolah seperti tanaman, binatang, burung dalam pembelajaran luar kelas. Sedangkan dokumentasi sebagai bukti pendukung data yang diperoleh selama penelitian berlangsung berupa foto, RPPH, jurnal, nilai raport perkembangan anak dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang mengulas tentang optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah PAUD

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada disekitar kita yang meliputi manusia, makhluk hidup, dan segala keadaan yang terjadi seperti cuaca dan lain sebagainya. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikis. Lingkungan fisik yaitu segala hal yang berkaitan dengan benda mati, sedangkan lingkungan psikis yaitu segala hal yang berkaitan dengan psikis atau kejiwaan seseorang. Adapun lingkungan dalam konsteks pendidikan yaitu lingkungan yang mampu dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran yang terdapat di sekeliling sekolah.

Berdasarkan hasil temuan lapangan diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah khususnya di SAE, dalam lingkup pendidikan anak usia dini merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dan dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sarana pembelajaran. Lingkungan sekolah yang diupayakan oleh pendidik harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dengan berbabagi pengalaman dan suasana, selain itu juga harus memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh anak berdasarkan tahapan usianya Mursid (2015: 34). Hal tersebut lebih menekankan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah pada pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dan dirancang berdasarkan tahapan usia anak. Apabila Mursid lebih mengutamakan tahapan usia anak dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, maka Sunandar (2017: 3) lebih mendukung, bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dipastikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada anak akan lebih bermakna dan Sunandar meyakini bahwa lingkungan merupakan sumber utama dari sebuah proses belajar, sebab interaksi yang terjadi antara manusia dan alam disekitarnya mampu menghasilkan ilmu pengetahuan yang jauh lebih bermakna bagi anak.

Lembaga PAUD yang mampu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka kegiatan pembelajaran yang terjadi akan lebih beragam dan menyenangkan bagi anak dalam setiap pelaksanaannya. Setiap lembaga PAUD kecil atau terpencil sekurang-kurangnya memiliki empat jenis kekayaan lingkungan yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Berdasarkan Semiawan (1989: 96) lingkungan yang sering dilupakan oleh setiap lembaga pendidikan dan sebenarnya sangat mampu dalam peroses pembelajaran ialah meliputi: (a)masyarakat desa atau kota yang berada disekeliling sekolah; (b)lingkungan fisik sekitar sekolah; (c)bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang tebuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun apabila kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar; dan (d) peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan yang mampu dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan dirancang dengan baik, mampu merangsang pengetahuan anak dan mengurangi permasalahan yang sering di alami pada saat kegiatan belajar berlangsung Jeansen (2011: 82). Lingkungan memiliki peran yang positif bagi pertumbuhan segala aspek perkembangan anak apabila mampu di rancang dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan dan bermakna bagi pembelajaran anak usia dini, selain itu pula melalui penjabaran tersebut dapat membuka wawasan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan terbatas pada buku atau lembar kerja siswa (LKS) dan papan tulis yang tersedia dalam ruang kelas. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah mampu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.

Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah yang dilakukan di SAE

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini memiliki nilai kebermaknaan bagi anak dan memiliki unsur menyenangkan, sehingga hal tersebut harus dilakukan dengan kegiatan bermain. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah mampu memberikan pembelajaran yang mendukung nilai kebermaknaan dan kegiatan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Pada implementasi kegiatan pembelajaran di PAUD dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, guru dapat merancang segala kegiatan yang mengandung unsur permainan dengan memanfaatkan segala benda yang terdapat disekitar lingkungan sekolah seperti batu kerikil, pasir, daun kering. Cooper (2015: 87) telah melakukan melakukan kegiatan untuk anak usia dini dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Implementasi yang dilakukan oleh Cooper dengan pemanfaatan lingkungan sekolah ialah merancang area bermain yang mampu mengembangkan aspek fisik motorik anak, selain merancang area bermain Cooper juga memaparkan bahwa implementasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah setidaknya harus memiliki lebih dari dua area yang telah dirancang untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dan yang terpenting implementasi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah tersebut dapat melibatkan anak dalam segala proses kegiatan bermain.

Implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah dapat berjalan secara maksimal apabila guru dapat merancang dan memanfaatkan lingkungan tersebut dengan baik. Kreativitas yang dimiliki oleh pendidik anak usia dini sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah bukanlah suatu hal baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini telah menjabarkan bahwa beberapa prinsip tersebut menurut Suyadi & Maulidya (2013: 31) ialah mencakup tentang kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan kegiatan bermain, menuntut anak sebagai pembelajar yang aktif, merangsang kreativitas dan inovasi, hingga memanfaatkan potensi lingkungan. Berdasarkan prinsip tersebut maka dengan penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah, prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal.

Pembelajaran Luar Kelas

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki manfaat yang jauh lebih besar daripada kegiatan yang hanya dilakukan di dalam kelas. Terdapat beberapa tujuan dari proses kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas, salah satunya ialah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara maksimal, terutama pada perkembangan kognitif dan menjadikan sebuah kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sebab dengan kegiatan belajar di luar kelas mengajak anak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta anak dapat bereksplorasi sesuai dengan idenya dan mampu berpikir kritis. Tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar di luar kelas menurut Halimah (2016: 217) ialah untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan imajinasi anak, sebab tidak ada kegiatan yang lebih efektif daripada kegiatan bermain dan belajar di lingkungan alam atau lingkungan luar kelas. Selain memiliki tujuan sebagai stimulasi Halimah juga mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan belajar luar kelas yaitu mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan praktis dan sikap peduli yang terintegrasi dalam pikiran, hati dan tangan. Artinya dengan menerapkan kegiatan belajar di luar kelas kita akan dapat menumbuhkan sikap peduli anak terhadap segala makhluk ciptaan Tuhan. Sikap peduli tersebut akan tertanam dalam hati anak sehingga anak mampu bergerak untuk bersikap positif.

Kegiatan belajar di luar kelas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tujuan anak melakukan kegiatan belajar di luar kelas menurut Mulyasa (2012: 97) untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan belajar di luar kelas dinilai mampu memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan dan dengan belajar di luar kelas secara otomatis anak akan mengalami kegiatan belajar seraya bermain, sebab anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Tujuan lain dari belajar luar kelas ialah anak akan mengalami sebuah kegiatan belajar dalam konteks nyata yang telah tersedia di lingkungan sekitar anak. Melalui kegiatan belajar di luar kelas tersebut menurut Froebel dalam Suyadi & Maulidya (2013: 87) mampu menumbuhkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak secara alamiah sejak lahir dan hal tersebut akan berkembang dengan baik apabila anak mengalami aktivitas secara spontan.

1. Manfaat Pembelajaran Luar Kelas Untuk Anak Usia Dini

Proses belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas. Proses pembelajaran di luar kelas sangat banyak memiliki keuntungan bagi proses dan tujuan belajar dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Terdapat lima keuntungan belajar luar kelas, yaitu: (a) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam; (b) dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan; (c) dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung; (d) dapat memperoleh informasi dengan cara kegiatan bercakap-cakap dengan guru terkait dengan temuan barunya; dan (e) dapat mempelajari suatu secara integral dan komprehensif.

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak, selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dinilai mampu melengkapi hal-hal yang tidak dapat dijelaskan dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan sekolah dengan seoptimal mungkin akan mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh anak dengan kegiatan belajar luar kelas, menurut White (2008: 76) diantaranya ialah mengembangkan segala aspek perkembangan anak, memberikan kepuasan bagi anak dengan mengeksplorasi hal-hal baru dari lingkungan disekitarnya, memberikan aktivitas terapi yang memuaskan secara emosional dan mendukung kesehatan mental anak, dan yang terakhir ialah meningkatkan rasa peduli anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Jika White lebih mengutamakan pada tercapainya segala aspek perkembangan anak, maka Wilson, (2008: 95) mengemukakan bahwa manfaat yang didapat dengan belajar di luar kelas mampu mendorong kecerdasan naturalistik anak dan mendukung anak belajar sesuai dengan semua jenis gaya belajar dan kemauannya.

2. Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas

Kegiatan pembelajaran luar kelas untuk pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di luar kelas, seperti kegiatan sosio drama, guru dapat menerapkan kegiatan sosio drama tersebut dengan mengajak anak ke lapangan yang tersedia di halaman sekolah, melalui kegiatan tersebut anak akan lebih memiliki ruang gerak yang lebih luas daripada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang sangat tepat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ialah kegiatan pembelajaran berbasis sains dengan melakukan pendekatan saintifik. Melalui penerapan kegiatan berbasis sains, guru dapat memberikan kesempatan pada anak

untuk bebas melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan sehingga mampu membangun pengetahuan baru pada diri anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sejalan dengan teori konstruktivisme yang mempercayai bahwa pengetahuan akan dibangun secara aktif oleh anak melalui persepsi dan pengalaman langsung dengan lingkungannya. Menurut Mursid (2015: 34) anak yang banyak bersentuhan langsung dengan alam akan lebih mudah dalam memaknai sebuah kegiatan pembelajaran dan membuat mereka selalu aktif untuk mendapatkan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran berbasis sains dinilai mampu memunculkan nilai-nilai yang menambah pengetahuan anak, pada hakikatnya kegiatan pembelajaran sains di taman kanak-kanak berbeda dengan kegiatan sains yang terjadi pada tingkat pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan sains pada pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan unsur bermain, jadi anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan lingkungan yang telah disediakan oleh guru, dengan begitu maka lima aspek perkembangan anak mampu dikembangkan secara optimal dan kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Kegiatan pembelajaran lain yang dapat dilakukan di luar kelas ialah dengan menyediakan beberapa area bermain seperti menyediakan area kebun, area bak pasir, area memanjat, area transportasi, dan taman literasi yang dapat dijadikan sebagai laboratorium luar kelas bagi anak, sehingga anak dapat melakukan penelitian kegiatan belajar yang menyenangkan. Kegiatan bermain juga dapat dilakukan dalam belajar di luar kelas, kegiatan bermain yang dimaksud disini ialah kegiatan bermain dengan tujuan untuk mempelajari konsep dan keterampilan baru, bukan hanya kegiatan bermain tanpa tujuan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru seperti mengajak anak berjalan-jalan, mengajak anak untuk melompat, dan menggerakkan motorik kasar ataupun motorik halus yang dimiliki oleh anak Morisson (2012: 257).

Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai segala kegiatan yang tidak mampu dicapai pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Jika guru dapat menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dengan memadukan antara pembelajaran dalam dan luar kelas, maka hal tersebut dapat menjadikan guru sebagai pendidik yang berkualitas.

Kegiatan pembelajaran luar kelas selain mampu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, juga mampu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas yang ada pada diri anak akan muncul dan terlihat dengan melibatkan anak dalam segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas Aziz (2017: 205). Melalui kegiatan pembelajaran luar kelas, kreativitas anak akan muncul apabila kegiatan yang dirancang mampu mengajak anak untuk menghasilkan suatu karya atau suatu produk, mampu menstimulasi imajinasi anak, mengajak anak untuk mengeksplorasi segala benda-benda yang ada di lingkungan, mengajak anak melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen sederhana, melakukan kegiatan proyek secara berkelompok dan melalui kegiatan seni seperti musik dan tari.

Peran Guru Ketika Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Luar Kelas di Sekolah Alam Excellentia (SAE) Kabupaten Pamekasan.

Penerapan kegiatan belajar luar kelas tidak pernah terlepas dari peran serta guru dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan belajar dan diterapkan pada kegiatan belajar luar kelas. Pada pelaksanaan kegiatan belajar luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, maka peran guru sangatlah dibutuhkan, adapun peran guru disini ialah selain sebagai fasilitator dan sebagai model, menurut Chourmain (2011: 34) mengatakan guru haruslah penanya yang berpengalaman, sebab pengalaman belajar yang akan diperoleh anak dengan belajar di luar kelas akan jauh lebih beragam dan bervariasi.

Setiap hal baru yang ditemui oleh anak pada saat melakukan eksplorasi dan penyelidikan akan selalu ditanyakan pada guru baik jenis ataupun manfaatnya, jika anak-anak tidak dapat mencapai pemikiran tersebut maka guru harus berperan sebagai penanya yang mampu memunculkan inisiatif anak untuk berfikir menalar terkait dengan benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sangat jauh berbeda dengan kegiatan belajar di dalam kelas, jika pada kegiatan belajar di dalam kelas ruang gerak anak terbatas, maka pada kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas tidak membatasi ruang gerak anak. Jika pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas anak dituntut untuk mengikuti arahan atau perintah yang diberikan oleh guru maka pada kegiatan belajar luar kelas anak diberikan kesempatan untuk bebas bereksplorasi dengan lingkungan yang telah disediakan oleh guru dan menentukan sendiri kegiatan main sesuai dengan keinginan anak. Melalui hal tersebut maka peran guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga lebih besar. Pada penerapan kegiatan belajar luar kelas menurut Mariyana (2010: 100) guru memiliki peran diatarannya untuk memastikan keamanan anak-anak, sebab pada pembelajaran luar kelas resiko keamanan anak sangat mungkin terjadi.

Keamanan merupakan salah satu hal yang perlu diutamakan dalam pengoptimalan pembelajaran luar kelas. Pada Sekolah Alam Excellentia (SAE) Kabupaten Pamekasan diberlakukan peraturan bahwa guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar wajib melakukan setting pada lokasi atau tempat yang akan digunakan oleh anak. Selain memastikan keamanan anak menurut Mariyana (2010: 101) guru juga berperan dalam memberikan kesempatan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan segala kegiatan belajarnya, seperti menyelidiki apa yang ingin mereka ketahui. Selajutnya peran guru ialah melakukan pengawasan terkait segala tindakan yang dilakukan oleh anak, pengawasan tersebut harus dilakukan secara tepat sehingga pengawasan yang dilakukan guru tidak menghambat anak dalam bertindak dan yang terakhir ialah guru berperan untuk menyediakan lingkungan belajar luar kelas yang nyaman bagi anak. Sejalan dengan pendapat Maryana, Marison (2012: 222) mengungkapkan bahwa guru dapat meilibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak, seperti memberikan batuan bagi anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan memberikan panduan yang tepat.

SIMPULAN

Pemanfaatan lingkungan sekolah yang diterapkan di Sekolah Alam Excellentia (SAE) Kabupaten Pamekasan menjadikan pembelajaran yang terjadi mampu memberikan stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak secara bersamaan, dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Pemanfaatan lingkungan secara optimal melalui kegiatan bermain diluar kelas akan jauh lebih bermanfaat bagi anak dan menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah tidak pernah terlepas dari peran serta guru dalam merancang dan menyediakan lingkungan bermain luar kelas yang mampu mendukung dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada SAE guru diharapkan mampu melakukan inovasi yang berbeda dan ide-ide yang menarik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan belajar luar kelas merupakan suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang tidak mampu dicapai dalam kegiatan belajar dalam kelas. Terdapat berbagai manfaat yang diperoleh oleh anak pada saat melakukan kegiatan belajar luar kelas, salah satunya ialah anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajarnya, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi anak. Selain melibatkan anak dalam setiap

kegiatannya, pembelajaran luar kelas juga selalu dirancang dengan kegiatan bermain, sehingga hal tersebut dinilai lebih menyenangkan bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Chourmain, I. (2011). *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Rineka Cipta.
- Cooper, A. (2015). Nature and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 85–97.
- Halimah. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Refika Aditama.
- Javaid, J., & Inam, A. (2015). Learning Environment In Early Childhood Education Centers Of Lahore. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. II*, 5(3), 2320–7388. <https://doi.org/10.9790/7388-05321926>
- Jeansen, E. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak*. Indeks.
- Marison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Kelima)*. Indeks.
- Mariyana, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Morisson, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Rosdakarya.
- Semiawan. (1989). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Sunandar, A. (2017). *Optimalisasi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik*. <http://ap.fip.um.ac.id>
- Suyadi & Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tovay, H. (2007). *Playing Outdoors: Spces and Places, Risk and Challenge*. McGraw-Hill Education Open University Press.
- White. (2008). *Playing and Learning Outdoos: Making Provision for High-Quality Experience ini The Outdoor*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Wilson, R. (2008). *Nature and Young Children: Encouraging Creative Play and Learning in Natural Environment*. Routledge Taylor & Francis Group.